

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
KOLASE MENGGUNAKAN SISIK IKAN
DI TK ISLAM DARUL HASANAH KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FIA ANGGILITA

NPM : 1611070212

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
KOLASE MENGGUNAKAN SISIK IKAN
DI TK ISLAM DARUL HASANAH KOTABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

FIA ANGGILITA

NPM : 1611070212

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dra. Uswatun Khasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari pembahasan yang terkandung didalam skripsi tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul ini, maka penulis perlu melakukan penegasan judul terlebih dahulu, judul yang dimaksud yaitu ”Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah”

Dalam perkembangan fisik motoriknya terbagi atas dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus yaitu suatu unsur perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak. Pada saat anak berlatih dan belajar disini anak memfungsikan gerakan yang menggunakan otot-otot kecilnya, seperti kemampuan anak dalam memindahkan suatu bendadari tangannya, menulis, menggunting, menyusun balok serta lainnya, disaat seperti inilah kemampuan motorik halusnya berkembang (Novitawati 2014). Dikatakan motorik halus ini dikarenakan sehubungan dengan gerakan menggunakan otot haluscontohnya dalam kegiatan menggambar, menggunting dan menempel.

Pada kegiatan kolase ini anak dapat melakukan berbagai kegiatan seperti melukis, menempel dengan memanfaatkan warna-warna dari kepingan batu, kayu, sisik ikan, bahan alam lainnya dan kertas yang ditempelkan. Kolase menggunakan gambar atau pola dari bahan-bahan

yang berbeda, yang direkatkan kemudian menjadi latar belakangnya yang nanti akan menghasilkan sebuah seni (anwar).

Sisik ikan adalah bagian keras menyerupai piring atau lempeng di bagian luar tubuh ikan. Sisik ikan dihasilkan di mesoderm dan tumbuh pada epidermis. Karena itu sisik sering juga disebut sebagai rangka dermis. Tidak semua ikan memiliki sisik, ada juga jenis ikan yang tidak memiliki sisik misalnya ikan lele, belut sawah. Sebagai gantinya kelompok ikan ini memiliki lendir yang tebal sehingga tubuh ikan-ikan tersebut sangat licin.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih skripsi tentang Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan di TK Islam Darul Hasanah ini karena mempunyai alasan yang memotivasi peneliti dalam judul tersebut yaitu:

1. Pada jenjang Taman Kanak-kanak merupakan masa dimana kondisi usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan segala potensi anak, untuk itu perlu mengembangkan motorik halus anak, sehingga yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal
2. Dari segi potensi anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar berfungsi dapat mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menempel dengan menggunakan sisik ikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Pendidikan yang diberikan pada anak bukan hanya bagaimana dia belajar mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya tetapi ajarkan juga tentang agama. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*³

Dari uraian di atas kiranya dapat disebutkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam adalah memelihara,

³Ibid., 654.

membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi muslim yang *kaffah*, yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁴

Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan bagi anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Aspek perkembangan motorik terbagi menjadi dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar pada dasarnya merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh anak sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁵

⁴Ahmad Suradji, "Sistem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konsep Islam," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): 64.

⁵Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 11–12.

Perkembangan fisik sangat penting karena baik secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana ia memandang orang lain.⁶

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mu'min ayat 67 yaitu sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُوَفِّي مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَجَلًا مُّسَمًّى وَآخَرًا تَعْقِلُونَ ٦٧

Artinya: *Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.*⁷

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi bayi, anak-anak dan dewasa hingga tua. Berdasarkan ayat tersebut penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada anak sejak dini untuk bekal anak

⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 114.

⁷Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 678.

dalam kehidupan remaja hingga tua. Perkembangan motorik adalah suatu perkembangan dalam kemampuan gerak seorang anak.

Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari dapat mengepal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkram, merasa, mengaduk, menempel, menggambar dan melukis. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas hasil guntingan yang lurus, menggambar-gambar sederhana.

Menurut Ahmad, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menempel dan sebagainya.⁸

Menurut John W Santrok pada saat anak berusia 5 tahun motorik anak sudah semakin meningkat tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Usia 6 tahun anak dapat menempel, mengikat tali sepatu, merapihkan baju dan lain sebagainya.⁹Dari beberapa uraian diatas maka peneliti simpulkan, bahwasanya perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu suatu gerakan otot-otot halus dari koordinasi tangan dan mata untuk menggerakkan jari jemari untuk

⁸Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 77.

⁹John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 217–218.

melakukan aktivitas seperti : menempel, meremas, menganyam, menggunting dan lain sebagainya.

Adapun beberapa tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun yang harus dicapai anak dalam pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus¹⁰

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Motorik halus	1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Membuat berbagai macam bentuk
	2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	2. Membuat mainan dengan teknik kolase melipat, menggunting dan menempel
	3. Menggunting dengan pola sesuai	3. Menggunting berbagai gambar pola
	4. Menempel gambar dengan tepat	4. Membuat gambar dengan teknik kolase menggunakan berbagai bentuk dan bahan

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Nasional PAUD. (Jakarta: Kemendikbud, 2015) h.11

Tabel 2
Hasil praobservasi perkembangan motorik halus anak di TK Islam Darul Hasanah

NO	NAMA	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN				KET
		1	2	3	4	
1	AM	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	ASH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	AND	MB	MB	MB	BB	MB
4	EFM	MB	BB	MB	MB	MB
5	GW	MB	BB	BB	BB	BB
6	HAH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	KTI	MB	MB	MB	MB	MB
8	MA	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
9	MAA	MB	BB	MB	MB	MB
10	RMY	MB	BB	BB	BB	BB
11	RAW	MB	MB	MB	MB	MB
12	TAR	MB	BB	BB	BB	BB
13	WN	MB	BB	MB	MB	MB
14	ZS	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15	SAN	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber : data hasil praobservasi perkembangan motorik halus anak di TK Islam Darul Hasanah¹¹

¹¹ Data hasil Praobservasi Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi

Keterangan indikator tingkat pencapaian anak:

1. Membuat berbagai macam bentuk
2. Membuat mainan dengan teknik kolase melipat, menggunting dan menempel
3. Menggunting berbagai gambar pola
4. Membuat gambar dengan teknik kolase menggunakan berbagai bentuk dan bahan.

Berdasarkan table pra penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah peserta didik berjumlah 15 anak, dengan kriteria BB (Belum Berkembang) sebanyak 3 dengan persentase 20% anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 7 dengan persentase 47% anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 4 dengan persentase 27% anak, BSB(Berkembang Sangat Baik) sebanyak 1 dengan persentase 6% anak.

Berdasarkan hasil praobservasi dari pra penelitian yang dilakukan di TK Islam Darul Hasanah bahwa masih ada anak-anak dalam perkembangan motorik halus nya yang belum berkembang dan mulai berkembang dan ada pula yang sudah berkembang dengan baik. Oleh karena itu diperlukannya media pembelajaran yang menarik sehingga anak tertarik dan tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan penggunaan

media yang kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata pikiran dan tangannya. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis menggambar dan lain-lainnya.

Kolase ialah bentuk gambar yang disusun dari kepingan berwarna atau alat dan bahan tertentu yang dapat dikreasikan yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang datar. Kolase menggunakan gambar atau pola dari bahan-bahan yang berbeda, yang direkatkan kemudian menjadi latar belakangnya yang nanti akan menghasilkan sebuah seni.

Menurut Johansson menjelaskan bahwasanya anak yang mengerjakan aktivitas kegiatan ini biasanya akan menaruh rasa senang dikarenakan terlibat langsung dalam kegiatan sehingga anak dapat senang dan menikmati atas hasil karyanya sendiri.¹²

Menurut Mary Mazesky kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak dan dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola penempatan dan bentuk.¹³

Dalam kegiatan kolase ini dengan menggunakan sisik ikan dapat melatih otot-otot dan melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase adalah

¹²Dhea Hana Ahliya, "Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Pendidikan Tembusai* 4, no. 2 (2020): 1013.

¹³Mary Mazesky, *Aktivitas-Aktivitas Seni Kreatif* (Jakarta Barat: Indeks, 2011), 2.

teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu dengan kegiatan kolase menggunakan berbagai media diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pemanfaatan sisik ikan bagi anak TK Darus Islam Hasanah merupakan kegiatan kolase dan memiliki unsur pendidikan yang kompleks, disamping itu bahannya banyak dan mudah diperoleh, maka peneliti perlu melakukan upaya-upaya perbaikan dalam kegiatan mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan praobservasi dan penelitian di TK Islam Darul Hasanah penulis dapat mengambil keputusan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak masih belum berkembang secara keseluruhan melihat dari persentase. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran kurangnya media sehingga peserta didik kurang antusias dalam kegiatan ini. Dalam proses pembelajaran sudah pernah menerapkan mengembangkan motorik halus anak, salah satunya menggunakan media kolase menggunakan sisik ikan. Akan tetapi dalam penggunaan medianya masih kurang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan di TK Islam Darul Hasanah”.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pada masalah mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah “ Bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan kolase menggunakan sisik ikan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan mengembangkan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : dapat dijadikan solusi guru untuk dalam menentukan metode dan media dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- b. Bagi Taman Kanak-kanak : agar dapat memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran yang inovatif yaitu cara mengembangkan motorik halus anak usia dini.
- c. Bagi anak : dapat membantu mengembangkan motorik halus anak pada kegiatan yang dilakukan.
- d. Bagi penulis : dapat menambah pengetahuan dan wawasan berpikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan kolase menggunakan sisik ikan.

H. Metode Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Metode penelitian adalah cara atau teknik utama yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dengan melalui metode-metode ilmiah. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran mengenai objek yang diamati atau fokus penelitian. Penelitian deskriptif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Menurut Sukardi, metode deskriptif adalah metode yang secara umum dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁵ Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam lingkup kehidupan yang sebenarnya, dimana penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Darul Hasanah dan penelitian ini dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Subjek, Objek dan Waktu Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah empat guru kelas di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang dijadikan peneliti atau yang menjadikan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk

¹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 157.

mendapatkan data secara terarah. Dalam objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah.

c. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam waktu pelaksanaan penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan penelitian sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian dalam kurun waktu satu bulan, pada tanggal 12 November 2020 sampai dengan 12 Desember 2020.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan subjek penelitian.¹⁶

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipant obsevation* (observasi berperan serta) dan *non partisipan observation*.

- a. Observasi berperan serta, dalam observasi jenis ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dan orang yang sedang diamati untuk mendapatkan data penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan, dalam observasi jenis ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷

Dalam penelitian ini hanya menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti terlibat mengobservasi secara langsung aktivitas dan proses belajar mengajar guru di TK.

2. Metode wawancara

Metode wawancara meliputi suatu metode tanya jawab antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara

¹⁶Dimiyati and Johni, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasi Pada PAUD* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 92.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 204.

yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada reponden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban narasumber. Wawancara ditujukan oleh empat orang guru kelas. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak struktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

b. Wawancara semiterstruktur

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁸

¹⁸Ibid., 319–320.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang tidak langsung dilihat kepada subjek penelitian, dengan melalui dokumen. Metode ini digunakan sebagai metode tambahan yang berasal dari sumber-sumber bahan tertulis. Metode ini untuk menggali data tentang sejarah singkat berdirinya TK Islam Darul Hasanah, Visi dan Misi, jumlah pendidik, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK.

4. Uji Keabsahan Data

Agar memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara meningkatkan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut untuk kepentingan pengecekan serta perbandingan terhadap data yang sudah penulis kumpulkan.

Untuk menentukan keabsahan data memerlukan teknik pemeriksaan data yang berdasarkan atas sejumlah pilihan tertentu, ada macam-macam triangulasi yang pertama triangulasi sumber yang kedua triangulasi teknik dan yang ketiga triangulasi waktu. Triangulasi sumber akan membuktikan integritas data yang dilakukan dengan cara mengecek data suatu informasi yang sudah didapatkan melalui keadaan serta alat yang berbeda pada metode kualitatif. Sumber

dibandingkan dengan hasil yang sudah diperoleh dari informasi yang berbeda dengan data dari beberapa informasi kunci yang berupa catatan laporan. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. Menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Suatu teknik membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi didukung dengan metode observasi pada saat wawancara serta melakukan survey langsung dilapangan. Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah triangulasi sumber.

5. Teknik Analisis Data

Selanjutnya data yang diperoleh diedit, disusun secara sistematis, maka selanjutnya adalah menganalisis pada hasil yang sudah didapatkan. Menurut Bogdan teknik analisis data adalah suatu proses mencari, menyusun dengan sistematis data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga dapat mempermudah memahami dan hasilnya dapat diberikan kepada orang lain.¹⁹ Teknik analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data adalah kegiatan yang memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting sehubungan dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi.

¹⁹Ibid., 244.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart. Jadi data yang disajikan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan dengan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan dan mudah dipahami sebagai informasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkandata, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁰

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada aturan-aturan sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari faktor-faktor khusus

²⁰Ibid., 338–345.

atau peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Fisik Motorik Halus

1. Pengertian Fisik Motorik Halus

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan selanjutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.²¹

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue dalam Samsudin merupakan kata lain gerakan. Dengan kata lain gerak (*movement*) yang merupakan gerakan dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.²²

Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surat Ar-Rum ayat 54:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾ (٥٤)

²¹Jamari, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak* (Jakarta: Grasindo, 2016), 15.

²²Samsudin, *Pembelajaran Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 10.

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum:54)²³

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan kasar. Motorik halus adalah perkembangan otot-otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu, karena tidak melibatkan tenaga namun gerakan ini memerlukan koordinasi mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus anak maka semakin kreatif, seperti menggunting kertas, mewarnai, menyatukan kertas menggunakan klip, meraut pensil serta menganyam kertas.²⁴

Perkembangan motorik halus anak usia taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.²⁵

Fisik motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketereampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini menggunakan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh karena itu, koordinasi mata dan

²³Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 649.

²⁴Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 15.

²⁵Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), 292.

tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua.

Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dan beraturan-beraturan otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

Perkembangan fisik masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar dan halus. Anak usia 5 tahun dapat melakukan tindakan-tindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis menggunting dan melipat kertas sebagainya.

Stimulus keterampilan motorik halus anak usia dini sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulus yang diberikan saat masa usia dini yaitu dengan mempersiapkan jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Adapun cara yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain karena kegiatan belajar bermain ini agar anak tidak terlalu bosan dan semangat untuk memulai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Kegiatan ini diharapkan keterampilan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Dia menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola dan sebagainya.

Menurut pendapat Juwita dan Tri motorik halus anak adalah perkembangan otot kecil yang melibatkan anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi kesempatan berlatih.²⁶

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dari mata dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²⁷

Grissmer menyatakan, motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.²⁸

Menurut Nyoman, motorik halus adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil pada bagian

²⁶Winda Ayu, "Mweningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyah Blanceran Klaten Tahun Ajaran 2014/2015" (2016).

²⁷Sumantri, *Media Dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdikbud, 2005), 143.

²⁸Grissmer, Davi, et. al, "Fine Motor Skills and Early Comperehension of The World Two New School Readliness Indicator," *Developmental Psycology* 146, no. 5 (2010): 1008.

tubuh tertentu yang memerlukan koordinasi antara jari-jemari, tangan dan mata secara cermat, yang diukur dengan menggunakan form tes kemampuan motorik halus.²⁹

Menurut Sujiono kemampuan motorik halus kemampuan yang gerakannya hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan menurut Daeng (1996) menyebutkan bahwayang disebut motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak baik yang memungkinkannya untuk melakukan kecermatan dalam gerakannya. Beberapa gerakan yang termasuk kedalam kemampuan motorik halus adalah menggunting, merobek, meremas, menggambar, menulis, menempel, melipat, menjahit, menggenggam, menyusun balok dan lain sebagainya.³⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

²⁹Nyoman Ari Suryawan, "Tidak Ada Perbedaan Permainan Finger Painting Dan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Pendidikan Anak Usia Dini Denpasar," *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Indonesia* 6, no. 1 (2018): 32.

³⁰Sarah Nandya Mutiara, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Lego Block," *Edukid* 13, no. 2 (2016): 171.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri menyatakan bahwa tujuan peningkatan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah :

- a. Anak mampu meningkatkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktifitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Fungsi pengembangan motorik halus pada anak sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- b. Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohasi dan kesehatan anak.
- c. Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- d. Melatih keterampilan/ ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- e. Meningkatkan emosional anak.
- f. Menumbuhkan perasaan menyukai dan memahami manfaat kesehatan pribadi anak.³¹

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007).

Menurut Kuhlen dan Thomson mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu:

- a. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosi anak.
- b. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik anak.
- c. Kelenjar endorin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru seperti pada usia remaja berkembang yang senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis.
- d. Struktur fisik/ tubuh yang meliputi tinggi dan berat badan.³²

Menurut Ahmad Rudiyanto, fungsi perkembangan motorik halus diantaranya:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.³³

³²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 40.

³³Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 34.

Menurut Hurlock fungsi perkembangan motorik halus bagi anak yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandiriannya anak harus mempelajari motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima didalam keluarga, sekolah dan lingkungan anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk mendapatkan penerimaan kelompok tersebut diperlukan keterampilan tertentu seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok sebaya untuk dapat menghibur diri diluar kelompok sebaya anak harus mempelajari keterampilan bermain bola, menggambar, melukis dan memanipulasi alat bermain.

d. Keterampilan sekolah

Keterampilan motorik halus peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Usia prasekolah peserta didik sudah dapat dilatih melukis, melipat, menempel, menggambar, dan menulis.³⁴

³⁴Hurlock, *Perkembangan Anak*, 163.

3. Faktor-faktor mempengaruhi motorik halus

Menurut Rahyubi ada delapan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak antara lain:

- a. perkembangan sistem syaraf sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada manusia.
- b. kondisi fisik karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik seseorang, seseorang yang biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang kuat ketika seorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Lingkungan yang kondusif perkembangan motorik seseorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitasnya mendukung dan kondusif, lingkungan disini menjadi fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana.
- e. Aspek psikologi hanya seorang yang kondisi psikologinya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik baik pula. Meskipun fisik mendukung, namun jika kondisi psikologis

seorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau mendukung. Maka baginya untuk meraih keterampilan motorik halus yang berbeda pula.

- f. Usia berpengaruh terhadap aktivitas motorik seorang, seorang baik, anak-anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik halus yang berbeda pula.
- g. Jenis kelamin cukup pengaruh terhadap keterampilan motorik, misalnya seorang laki-laki tentu saja lebih kuat, lebih terampil, dan lebih gesit dari pada perempuan.
- h. Bakat dan potensi berpengaruh terhadap meraih keterampilan motorik misalnya seorang mudah diarahkan untuk menjadi persepak bola yang handal jika dia punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.³⁵

Menurut Hurlock faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak:

- a. Faktor genetik merupakan individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan dan periode prenatal yaitu janin yang selama dikandung dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak

³⁵Rahyubi, *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), 225.

kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

- c. Faktor kesulitaan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dalam menggunakan bantuan alat vacum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Prematur kelahiran sebelum umur disebut prematur, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- g. Kelainan individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- h. Kebudayaan peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.³⁶

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1995).

4. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anank Usia Dini

Tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini sebagai berikut:

- a. Keterampilan motorik halus anak melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil.
- b. Fungsi seperti menulis, menggambar, dan mengenakan pakaian bergantung pada keterampilan motorik halus.
- c. Keterampilan ini melibatkan kekuatan pengendalian, motorik halus dan kecekatan.
- d. Kemampuan bayi untuk meraih dan memanipulasi objek berkembang pesat dalam tahun pertama usianya.
- e. Meraih dan menggenggam secara sengaja biasanya berkembang pada usia tiga bulan, bayi menyambar objek dalam bidang penglihatannya secara terkoordinasi, kerap tidak berhasil dan jarang dapat meraih objek yang dilihat tersebut.
- f. Munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian sebagai signifikan data kemampuan bayi untuk berinteraksi dengan lingkungannya.
- g. Pada usia empat bulan atau lima bulan, bayi mampu memindahkan objek dari satu tangan ketangan lainnya dan refleks genggam telapak tangan berganti dengan genggam tangan hasta.

- h. Meskipun kaku dan mirip cengkraman namun genggamannya ini meningkatkan kemampuan untuk mengeksplorasi objek melalui perabaan.
- i. Secara bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasikan objek, sehingga akhir tahun pertama usia bayi mampu melakukan genggamannya yang lebih unggul yaitu genggamannya menjepit.³⁷

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang dan membutuhkan suatu stimulus /rangsangan untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus anak, agar dapat berkembang dengan baik. Ada beberapa tahapan perkembangan anak antara lain:

- a. Sensori motor (0-2 tahun)

Selama perkembangan dalam periode sensori motor yang berlangsung sejak lahir sampai usia 2 tahun, intergensi yang dimiliki anak tersebut masih masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan dalam perilaku terbuka. Anak pada periode ini mengikuti belajar bagaimana mengikuti dunia kebendaan secara praktis dan belajar menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia perbuat kecuali hanya mencari cara melakukan apa yang akan dia perbuat.

³⁷Marjorie J Kosteknik et.al, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak* (Depok: Kencana, 2017), 485.

b. Tahap Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan pada tahap pra operasional terjadi dalam diri anak ketika berusia 2-7 tahun. Dalam periode ini anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang benar dan mampu pula mengekspresikan kalimat-kalimat pendek tetapi efektif.

c. Tahap Konkrit Operasional (7-11 tahun)

Dalam periode perkembangan kongkrit operasional yang berlangsung hingga menjelang berusia remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (tatanan langka) yang masing-masing berfungsi sebagai skema khusus yang merupakan perbuatan intern tertutup (*interiorized action*).

d. Tahap Formal Operasional (11-15 tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan pemikiran kongkrit operasional. Tahap perkembangan terakhir yang menghapus keterbatasan-keterbatasan tersebut sesungguhnya tidak hanya berlaku pada usia remaja hingga 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lebih tua.³⁸

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 23.

5. Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus Anak

keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Hurlock (1995) untuk memperoleh kualitas keterampilan motorik yang lebih baik, diperlukan cara tersendiri dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu:

- a. Belajar coba dan ralat. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan kemampuan dibawah kemampuan anak.
- b. Meniru. Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.
- c. Pelatihan. Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar kemampuan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing.³⁹

6. Karakteristik perkembangan motorik halus

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya. Nurani mengatakan bahwa terdapat

³⁹Indah Wahyu, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendikia Kids," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 03, no. 2 (2016): 4-5.

beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pali, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris.
- d. Memotong pada garis.⁴⁰

Karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik adalah mudah dan lebih baik dalam melakukan beberapa aktivitas seperti memakai baju, menggunting, menggambar dan menulis.⁴¹

B. Kegiatan Kolase menggunakan Sisik Ikan

1. Pengertian Kolase

Kolase berasal dari bahasa perancis yaitu *coller* yang artinya menempel. Kolase adalah seni kreasi menempelkan bahan kekertas, seperti menempelkan manik-manik, daunan, bijian dan sebagainya.

Kolase merupakan suatu karya seni rupa dua dimensi dimana benda direkatkan ke alas yang permukaannya rata dengan menggunakan bahan yang bermacam-macam selain bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat

⁴⁰Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 65.

⁴¹Lilis Maghfuroh, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Haus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10, no. 1 (2017): 37.

menyatu menjadi karya utuh misalnya potongan kertas, biji-bijian, sisik ikan, kapas dan kain.

Keterampilan kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai kertas, kain, dan lem. Berbagai unsur rupa yang berbeda karakternya dipadukan dalam suatu komposisi untuk mengekspresikan gagasan artistic atau makna tertentu.⁴²

Kegiatan kolase yang memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar maka peserta didik akan lebih aktif, dan kreativitas termotivasi pada saat melakukan kegiatan tersebut. Hal ini dapat mendorong anak bebas melakukan apa saja yang mereka ingin karna ketika melakukan kegiatan membuat kolase harus diimbangi dengan kegiatan permainan agar anak antusias belajar bertambah.

Menurut Paul Barron menyatakan bahwa kolase adalah teknik seni melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu dan lain sebagainya yang ditempelkan. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan mnyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.⁴³

Sumanto menyatakan kolase adalah kreasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Bahan yang digunakan untuk kolase tidak hanya terbatas

⁴²Moeslichatoen, *Metode Mengajar Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 53.

⁴³Paul Barron, *Aktivitas Permainan Dan Ide Kreatif Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2013), 33.

seperti halnya bahan pembuatan mozaik dan montase namun bisa menggunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran, maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa dan sebagainya.⁴⁴

Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran disekolah diperlukan media perantara yang dapat difungsikan menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik.⁴⁵

Perlunya penggunaan media juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 84 sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ٨٤

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*⁴⁶

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk didalamnya keadaan alam sekitar) masing-masing. Dalam hal ini

⁴⁴Ni Wayan Misiyanti et.al, "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kongkret Melalui Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganेशha Singaraja*, 2013, 5.

⁴⁵Suyanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 107.

⁴⁶Yayasan Penyelenggara Peterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 437.

menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan teori diatas maka disimpulkan bahwa kolase merupakan suatu karya seni dengan menempelkan bahan-bahan yang berupa bahan bekas, bahan alam dan bahan jadi dan lain sebagainya sehingga dapat menjadi suatu karya yang indah dengan memadukan lukisan tangan dan teknik lainnya.

2. Jenis Kolase

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material yaitu:

a. Menurut Fungsi

Dari segi fungsi kolase dikelompokkan menjadi dua yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan artistic. Sedangkan seni pakai adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis.

b. Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *representative dan nonrepresentatif*. *Representative* yaitu menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan *nonrepresentative* yaitu dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.

c. Menurut Matra

Menurut matra jenis kolase dapat menjadi dua yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi.

d. Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, kertas, kaca, keramik, karton dan lain sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan yang dapat untuk ditemplei.

Cut Kamaril mengatakan bahwa ada beberapa jenis kolase yang dapat digunakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kolase Bahan Buatan Sendiri

Bahan buatan sendiri adalah bahan yang diolah dari bahan yang sudah ada, seperti kertas dan plastik yang sebelum ditempelkan dibentuk terlebih dahulu.

b. Kolase Bahan Alam

Kolase dari bahan alam adalah bahan yang dapat dari lingkungan sekitar seperti, daun, pelepah pisang, sisik ikan dan lain sebagainya. Selain alam telah membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, juga mudah didapatkan dilingkungan.

c. Kolase Bahan Bekas

Bahan sisa atau bahan bekas banyak terdapat dilingkungan, misalnya potongan-potongan tripleks, plastik dan kaleng.⁴⁷

3. Tujuan dan Manfaat Kolase

Tujuan kolase menggunakan bahan alam merupakan aktivitas yang dapat menciptakan karya indah yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dapat membantu perkembangan motorik halus anak, daya pikir, keseimbangan emosional anak, rasa cinta keindahan, kreativitas dan dapat mengembangkan ide-ide atau imajinasi anak.

Mayesky mengatakan bahwasanya kolase bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak, motorik halus anak koordinasi tangan dan mata, mengeksplorasi kegunaan baru dari berbagai macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain pola, penempatan, ukuran dan bentuk⁴⁸

Menurut yohana adapun dua tujuan dalam kegiatan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus anak untuk menyusun potongan-potongan bahan (kertas, biji-bijian dan sisik ikan) dan merekatkan pada pola atau gambar yang telah ada.

⁴⁷Cut Kamaril, *Pendidikan Seni Rupa Dan Kerajinan Tangan*, 2003, 60.

⁴⁸Mayesky, *Perkembangan Anak II* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 2.

- b. Anak dapat mempraktekan secara langsung.⁴⁹

Nancy Beal mengemukakan bahwa menempel sering disebut kolase. Kegiatan menempel dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, mampu memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas dan imajinasi dan dapat mengembangkan komunikasi anak. Hal yang sama juga dikemukakan oleh sumanto bahwa manfaat kolase yaitu dapat meningkatkan perkembangan otak anak dan melatih kemampuan motorik halus anak.⁵⁰

Menurut pendapat Ramadhania dan Triyani, ada beberapa manfaat kolase unyuk anak usia dini antaranya:

- a. Melatih motorik halus anak

Ketika anak melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin ada yang mengalami kesulitan pada saat menempelkan bahan ke kertas, karena hal ini membutuhkan gerak-gerakan halus dari jari-jemari anak. Dengan praktek secara langsung dapat menstimulus perkembangan motorik halus pada anak.

- b. Meningkatkan kreativitas anak

Kegiatan pembelajaran kolase di sekolah dapat meningkatkan kreativitas anak, salah satunya dengan

⁴⁹Khusnul Khotimah, "Penggunaan Media Gambar Teknik Kolase Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Aneli Bandar Lampung," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, n.d., 28.

⁵⁰Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdikbud, 2005), 94.

menyediakan berbagai pilihan warna, pola gambar yang menarik, tempat menempel, alat dan media yang beragam sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Melatih konsentrasi pada anak

Dalam melakukan kegiatan membuat kolase anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi bagi anak saat melepas dan menempel bahan yang sudah ada polanya. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak anak dimasa yang sangat pesat.

d. Mengenalkan warna pada anak

Kegiatan kolase terdiri dari banyak sekali warna-warna. Hal ini anak dapat belajar mengenal banyak warna agar wawasan dan kosakata anak bertambah banyak.

e. mengenal bentuk pada anak

berbagai macam bentuk kolase, ada segitiga, segiempat, lingkaran, persegi panjang, busur dan gambar-gambar bentuk geometris lainnya.

f. melatih ketekunan pada anak

dalam melakukan kegiatan kolase membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kegiatan ini sangat tidak bisa dilakukan buru-buru, jadi hal ini bisa melatih ketekunan anak

agar karya yang didapatkan menjadi indah dan melatih anak bersabar.⁵¹

Menurut irfan hasuki ada beberapa manfaat kolase untuk perkembangan anak yaitu:

- a. Melatih motorik halus
- b. Melatih kreativitas
- c. Melatih konsentrasi
- d. Mengenal warna
- e. Mengenal bentuk dan ukuran
- f. Melatih pemecahan masalah
- g. Mengasah kecerdasan spesial
- h. Melatih ketekunan
- i. Meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase memiliki berbagai tujuan dan manfaat yang bagus untuk anak seperti melatih motorik halus anak, melatih konsentrasi anak, mengenal konsep warna, pola dan bentuk, melatih ketekunan dan kepercayaan diri anak.

4. Langkah-langkah Membuat Kolase

Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan kolase sebagai berikut:

⁵¹Ramadhania A and Triayani Asik, *Bermain Dan Berkreasi* (Yogyakarta: Pustaka Grahatama, 2012), 23.

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara melakukan kegiatan kolase tersebut.
- d. Membimbing anak dan memberikan contoh bagaimana cara menempelkan bahan kolase, memberikan lem pada bahan, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan hati-hati sehingga tempelannya tidak keluar garis dan rapih.
- e. Guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak yang berupa pujian seperti bertepuk tangan, memberikan acungan jempol, kata-kata bijak seperti (pintar, cerdas, bagus sekali) dan lain-lainnya.
- f. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil melakukn kegiatan kolase.⁵²

5. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Kolase

Rully Ramadhansyah mengemukakan kelebihan melakukan kegiatan kolase diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam melakukan kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan, seperti memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai lagi.

⁵²Septi, "Teknik Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dan Kognitif Anak Usia Dini Studi Kelompok B PAUD Bhakti Family Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 67.

- b. Kegiatan kolase juga sangat menyenangkan untuk anak karena kegiatan kolase ini melatih koordinasi mata dan tangan dan ketelitian pada anak.
- c. Kegiatan pembelajaran menggunakan media kolase berfungsi sebagai alat mencapai sasaran pendidikan umum.
- d. Dengan melakukan kegiatan kolase ini dalam pembelajaran dapat mengembangkan motorik halus anak dan kegiatan ini pun tidak membosankan. Sehingga anak berani mengeksplorasi ide-ide kreatifnya.
- e. Anak dapat berperan aktif pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan sebuah karya yang indah.
- f. Ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran kolase konsentrasi pada anak dapat terlatih karena pada saat melepas dan menempel dibutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- g. Kegiatan kolase dapat memecahkan masalah yang disesuaikan oleh anak. Seperti kegiatan permainan yang harus diselesaikan.
- h. Ketika anak dapat menyelesaikan dan mendapatkan kepuasan sendiri pada dirinya karena diri dapat menyelesaikan tugas kegiatan dengan baik.⁵³

Sedangkan dalam kegiatan kolase kekurangan media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam melakukan

⁵³Rully Ramadhansyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2010), 30.

pembelajarannya sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase dengan benar maka aktivitas anak susah untuk dilakukan.

6. Pengertian Sisik Ikan

Sisik adalah keping-keping tulang kecil, tembus cahaya dan mengandung kapur yang menutupi tubuh ikan. Bentuknya bulat, lonjong atau segiempat. Fungsinya sebagai pelindung tubuh dari perubahan lingkungan dan predator. Namun tidak semua ikan bersisik, misalnya ikan lele, ikan sembilang, ikan manyung dan ikan tongkol.

Sisik yang merupakan sisik tambahan atau sisik pelindung, dapat dijumpai pada beberapa jenis ikan anggota suku Lucnidae. Ada juga ikan yang mempunyai sisik duri. Sisik ini terletak dibagian bawah perut ikan.

Sisik ikan adalah sisik yang diambil dari tubuh ikan yang mempunyai sisik yang besar, sisik dibersihkan dan diberi aneka macam warna makanan yang aman, lalu dikeringkan atau dijemur sampai kering, sehingga dapat digunakan untuk membuat kreasi aplikasi dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan yang sudah tersedia. Dari bahan-bahan atau alat-alat yang digunakan dan harus memperhatikan keamanan untuk anak. Kemanarikan warna-warna membuat anak merasa senang dan tertarik melakukannya.

7. Kelebihan dan kekurangan Sisik Ikan

Kelebihan sisik ikan adalah dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan dan mudah didapatkan dimana-mana. Dan kekurangan sisik ikan adalah bau amis, saat dijemur sisik ikan lama dikeringkan dan susah dalam mewarnai sisik ikan.

C. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Sisik Ikan

Motorik halus adalah perkembangan individu yang meliputi otot kecil serta koordinasi seimbang antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus ini dilakukan secara bertahap dengan adanya stimulasi oleh orang tua dan pendidik.

Kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik, terutama jari-jemari tangan antara lain dengan mengambil lem dan mengoleskannya pada permukaan gambar, memegang bahan kolase dengan jari, menyusun dan merekatkan bahan kolase dengan menempelkan pada permukaan gambar.

Menurut Mary Mayesky kolase merupakan kegiatan yang baik untuk anak-anak dan dapat mengembangkan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, mengembangkan kreativitas, mengeksplorasi kegiatan baru dari bermacam-macam kertas dan mempelajari tentang konsep-konsep desain dari pola, penempatan ukuran dan bentuk.

Salah satu tujuan peningkatan kemampuan motorik halus anak adalah untuk mencapai perkembangan secara maksimal yang sesuai

dengan kemampuan anak supaya anak dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dalam hal yang berkaitan dengan motorik halus anak dan mandiri dimana pun iya berada. Akan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada anak apabila anak selalu berlatih secara terus menerus.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenisnya. Penelitian ini berfungsi sebagai data otentik orisinalitas/keaslian penelitian. Diantaranya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Ani Oktarina dengan judul mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media kolase di Tk Dharmawanita Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang lampung selatan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan media kolase. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
2. Baiq Alfiah dengan judul peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase pada anak usia 5-6 tahun di RA bina Citra Insani Gerung Tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa dengan kegiatan kolase yang dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat

dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Bina Citra Insani Gerung tahun ajaran 2015-2016.

3. Effi Kumala Sari, dengan judul peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di Taman Kanak-kanak Aisyah Simpang IV Agam. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ada peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas.
4. Nurul Halimah yang berjudul peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul. Dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh nurul perkembangan motorik halus anak meningkat setelah melakukan kegiatan pembelajaran kolase dengan menggunakan berbagai macam media.

Berdasarkan penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua peneliti tersebut. Persamaannya adalah sama-sama membahas dan menunjukkan data perkembangan motorik halus anak usia dini dan dapat dilakukan melalui proses kegiatan kolase dan penelitian saya adalah mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan sisik ikan di TK Islam Darul Hasanah. Perbedaan dalam penelitian ini

terdapat pada waktu pelaksanaan, tempat dan cara penyusunan penelitian dan media yang digunakan.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Suradi, “*Sitem Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Konep Islam*”.
Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.4 No.1, Juni 2018.
- Ahmad Rudiyanto, “*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Lampung Darussalam Press Lampung, 2016.
- Cut Kamaril, dkk, *Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan*, Jakarta: Universitas terbuka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, “*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-kanak*”, Jakarta: Dirjen Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007.
- Dhea Hana Ahliya, *Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di Taman Kanak-kanak*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2 tahun 2020.
- Dimiyati, Johni, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Paud*, Jakarta : 2013.
- Elizabeth B. Hurlock, “*Perkembangan Anak*”, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Grissmer, Davi, Dkk, “*Fine Motor Skills and Early Comperehension Of The Wold. Two New School Readiness Indicator. Developmental Psychology, Vol. 146 No. 5 2010.*”
- Hasil observasi di TK Islam darul Hasanah Kotabumi pada tanggal 12 November 2020 sampai 13 Desember 2020.
- Hasil wawancara dengan ibu Lidya guru kelas di TK Islam Darul Hasanah Kotabumi.
- Hurlock, E.B, “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*” Jakarta: Erlangga, 1995.
- Jamari, “*Perkembangan dan Pengembangan Anak*”, Jakarta: Grasindo, 2016.
- John W Santrok, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2007.
- Khusnul Khotimah, *Penggunaan Media Gambar dengan Teknik Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di aneli Bandar Lampun*, Universitas Islam Negeri, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.

- Lilis Maghfuroh, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika, Jurnal Ilmiah, Kesehatan, Vol. 10 No 1 Febriari 2017.*
- Mary Mazesky, *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*, Jakarta Barat: Indeks, 2011.
- Mayesky, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Moeslichatoen, *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak* Jakarta: renike Cipta, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perpektif Al-Quraan*, Depok: Herya Media, 2014.
- Ni Wayan Misiyanti, dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kongkret Melalui kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Singaraja, 2014.*
- Paul Barron, *Aktivitas Permainan dan Ide Kreatif Belajar*, Jakarta : Erlangga, 2013.
- Sarah nandya Mutiara, *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus anak melalui Permainan Lego Block*, Edukid, Vo;. 13, Nomor 2, November 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sujiono, “*Metode Pengembangan Fisik*” Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa anak TK*, Jakarta: Depdikbud, 2005.
- Sumantri, “*Media dan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*”, Jakarta: Depdikbud, 2005.

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group, 2013.

Wahyu, Indah, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 tahun di kelompok bermain Cendekia Kids*, *Jurnal Care Vol. 03 No 2 Januari 2016*.

WindaAyu,
MeningkatkanKemampuanMotorikHalusmelaluiKegiatanKolase DenganBahanBekasPadaAnakKelompok B TK BA AisyahBlanceranKlatenTahunAjaran 2014/2015.

Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2013.

yoman Ari Suryawan Dkk, *“Tidak Ada Perbedaan Permainan Finger Painting dan Meronce Dalam Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dipedidikan Anak Usia Dini di Denpasar”*, *Jurnal Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, Vol. 6 No. 1 2018.

